



Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah *Vocabulary* Menggunakan Lagu

Nur Wahyuni¹, Mulya Yusnarti², Indah Afrianti³, Eka Yulianti⁴, Fadhillah⁵, Ferdianto⁶

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompus, Dompus, NTB

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompus, Dompus, NTB

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Yapis Dompus, Dompus, NTB

^{5,6}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompus, Dompus, NTB

n.wahyuni63@gmail.com

Submitted: 27-06-2023 | Reviewed: 28-06-2023 | Accepted: 03-07-2023

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring. Dengan kebijakan tersebut maka perlu untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran daring pada mata kuliah *vocabulary* dan nantinya perangkat pembelajaran ini akan dikembangkan dalam bentuk buku ajar dengan konsep dasarnya yaitu "Rawa Mbojo", untuk membuat aktivitas belajar daring lebih menyenangkan. Mahasiswa akan diberikan tugas berupa soal-soal melalui salah satu "Rawa Mbojo" yang sudah dipilih oleh dosen, dari lagu tersebut dosen akan menghilangkan beberapa kata yang berada di bait lagu tersebut, misalnya kata benda, kata sifat, kata kerja dan sebagainya dan mahasiswa akan diminta mendengarkan lagu berulang-ulang lalu mengisi bagian yang sudah dihilangkan tadi. Sedangkan untuk soal tes akhir mahasiswa akan diberikan soal untuk bisa lebih mengeksplor kreativitasnya. Melalui pengembangan (R&D) peneliti menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran daring *vocabulary* menggunakan "Rawa Mbojo", perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu RPS, Buku Ajar, Worksheet. Tahap Kesiapan Teknologi atau Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) adalah ukuran tingkat kesiapan teknologi yang diartikan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa siapkah suatu teknologi agar dapat diterapkan.

Kata Kunci: *Daring; Lagu; Vocabulary*

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture anticipates preventing the transmission of Covid-19 by issuing a Joint Decree of 4 Ministers. With the issuance of this policy, it is necessary to use online learning tools for vocabulary courses using "Rawa Mbojo" to increase vocabulary for students of the English Language Education Study Program STKIP Yapis Dompus, by using the Google Scholar application later learning devices will be developed in the form of textbooks which contain the basic concepts. namely "Swamp Mbojo". This research is a development research (R&D) researcher using the Thiagarajan 4-D development model. This study aims to develop online vocabulary learning tools using "Rawa Mbojo" which are of good quality based on predetermined criteria, the learning tools that will be developed in this study are lesson plans, textbooks, and worksheets. The Technology Readiness Level stage measures the level of technology readiness. It is an indicator that shows how ready technology is to be implemented.

Keywords: *Daring; song ; vocabulary;*



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dan komunikasi. Menurut (Agus Setyonegoro, 2013) dengan berbahasa dapat disampaikan ide, pikiran, gagasan hingga informasi seseorang kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Atik Rokhayani, 2015) Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional di seluruh dunia. Sehingga pendidikan di Indonesia memasukkannya dalam kurikulum sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat sekolah menengah pertama. Tetapi dengan perkembangan zaman kebutuhan berkomunikasi secara luar melalui bahasa asing membuat orang tua menginginkan anak-anak mereka belajar lebih awal agar lebih menguasai bahasa Inggris sejak dini sehingga tidak heran para orang tua memasukan anak-anak mereka ke tempat-tempat kursus bahasa asing (Hartiwi et al., 2015)

Ada empat aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Inggris yaitu reading (membaca), writing (menulis), listening (mendengarkan) dan speaking (berbicara). Sebagai seorang pendidik bukan hanya memberi pengetahuan tentang bahasa Inggris namun berkomunikasi praktis dengan peserta didik menggunakan bahasa Inggris harus dilakukan sehingga peserta didik pun mampu mengembangkan kemampuan berbicara mereka, maka diperlukan sarana pembelajaran online mata kuliah *vocabulary* dengan menggunakan “Rawa Mbojo” untuk menambah kosa kata bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Yapis Dompu, dengan menggunakan aplikasi seperti *Google Scholar* nantinya diharapkan perangkat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media lagu untuk meningkatkan kosa kata pada mahasiswa. Adapun alasan kenapa peneliti melakukan penelitian tentang *pembelajaran daring pada mata kuliah vocabulary menggunakan lagu* antara lain peneliti ingin mengetahui bahwa dengan adanya media lagu “Rawa Mbojo” ini berharap akan dapat menjadi media instrumen kreativitas mahasiswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research & Development) dengan mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi: RPS, Worksheets, buku ajar serta instrumen kreativitas mahasiswa yang mengacu pada model pengembangan perangkat 4-D (Four-D) Thiagarajan dst.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Yapis Dompus, Semester I dengan jumlah 25 Orang Mahasiswa tahun pembelajaran 2020/2021

3. Prosedur Penelitian

Model pengembangan 4-D Models yaitu :



4. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran
- Worksheet
- Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa
- Lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran
- Angket respon mahasiswa
- Tes Kreativitas

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Validasi

Data hasil penilaian dari validator dianalisis berdasarkan pada rata-rata skor:

$1,00 \leq \text{Rata-rata} \leq 1,50$ sangat tidak baik

$1,50 < \text{Rata-rata} \leq 2,50$ tidak baik

$2,50 < \text{Rata-rata} \leq 3,50$ baik

$3,50 < \text{Rata-rata} \leq 4,00$ sangat baik

b. Analisis Data Uji Coba

1) Analisis data kemampuan dosen mengelola pembelajaran Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata sebagai berikut:

$1,00 \leq \text{Rata-rata} \leq 1,50$ sangat tidak baik

$1,50 < \text{Rata-rata} \leq 2,50$ tidak baik

$2,50 < \text{Rata-rata} \leq 3,50$ baik

$3,50 < \text{Rata-rata} \leq 4,00$ sangat baik

2) Analisis data aktivitas mahasiswa

Data hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dianalisis dengan persentase pengamatan aktivitas mahasiswa yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan total frekuensi semua aspek pengamatan dikalikan 100%.

3) Data Respon Mahasiswa

Persentase dari setiap respon mahasiswa dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah respon positif untuk setiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4) Analisis data tes Kreativitas.

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% mahasiswa tuntas belajarnya secara individu. pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran kosakata bahasa inggris dan dapat memudahkan dosen dalam mengajar dengan cara yang lebih menarik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yaitu menggunakan media power point dan media tebak gambar yang dirasa lebih

membosankan bagi mahasiswa, pembelajaran masih didominasi oleh dosen, sedangkan mahasiswa cenderung pasif, sehingga mata kuliah vocabulary perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas mahasiswa.

Vocabulary memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa karena dengan mempelajari vocabulary seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan lebih cepat. Sekarang bahasa asing menjadi salah satu media komunikasi yang sangat dibutuhkan di era global ini. Menurut (Nurhayati, 2009) Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat penting agar generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bertahan tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain di era sekarang. Menurut (Wahyuni & Afrianti, 2021) Salah satu bahasa asing yang mendapat perhatian cukup serius dari pemerintah juga masyarakat secara luas adalah bahasa Inggris. Bahasa asing ini menjadi bahasa yang cukup istimewa karena bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.

Strategi mengajar bahasa Inggris di masa pandemi ini yang bisa dilakukan oleh dosen agar mahasiswa tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar adalah salah satunya menggunakan aplikasi google scholar yang didalamnya memuat unsur budaya daerah “Rawa Mbojo” sebagai media pembelajaran *vocabulary* untuk mengembangkan kreativitas dan menambah pemahaman kosakata mahasiswa, lagu merupakan sumber bahasa yang otentik. Hampir tak ada batas waktu dalam menggunakan media lagu untuk mengajar bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman untuk kosakata, maksudnya para mahasiswa bisa menggunakan lagu “Rawa Mbojo” sebagai input bahasa sesuka hati, kapanpun dan dimanapun waktunya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mahasiswa juga bisa menyenandungkan lagu ini di mana saja, dan kapan saja. Secara alamiah mahasiswa bersentuhan secara cepat dengan bahasa Inggris dan menikmati proses ini melalui lagu “Rawa Mbojo” yang dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan vocabulary mahasiswa (Wahyuni & Fauqi, 2021)

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran daring *vocabulary*

berbasis “Rawa Mbojo” yang berkualitas baik dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Deskripsi Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis Awal-Akhir

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa STKIP Yapis Dompu. Hasil dari pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen pengajar mendominasi kegiatan mengajar belajar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dosen juga menggunakan media LCD, tetapi Power Point yang ditampilkan merupakan hasil Download dari Internet. Dominasi yang dilakukan oleh dosen Bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa cenderung bersifat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan alur dosen menjelaskan bagian-bagian dari *vocabulary* (Kosa kata) dengan menggunakan LCD, memberikan contoh-contoh soal, dan memberikan latihan menyelesaikan soal-soal. Akibatnya, mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi yang banyak mengerti tentang pelajaran yang diberikan, sedangkan mahasiswa yang kemampuannya kurang, sama sekali tidak paham tentang materi yang diajarkan. Mahasiswa juga tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- 3) Dosen merasa lebih nyaman melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan LCD, daripada melaksanakan pembelajaran yang didalamnya ada diskusi kelompok. Pengalaman dosen dalam menerapkan diskusi kelompok adalah biasanya diskusi kelompok tidak berjalan dengan lancar. Ketidاكلancaran tersebut disebabkan kebanyakan mahasiswa tidak mau berperan aktif. Mereka hanya duduk diam atau tidak

ikut bekerja/berdiskusi. Selain itu, biasanya diskusi kelompok didominasi oleh satu-dua orang saja.

- 4) Mahasiswa sering lupa dengan materi yang diajarkan dan sangat bergantung pada hafalan kosa kata.

Peneliti berdiskusi dengan dosen untuk menindaklanjuti masalah-masalah di atas. Menurut peneliti, kondisi yang mudah lupa terhadap materi yang diajarkan, sangat bergantung pada hafalan kosakata terjadi karena mahasiswa pasif pada pembelajaran. Seharusnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui pemberian kesempatan tersebut mahasiswa tidak mudah lupa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, mahasiswa tidak lagi bergantung pada hafalan rumus-rumus dalam menyelesaikan permasalahan, karena dengan berpikir kreatif, mahasiswa dapat menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan.

Peneliti menawarkan alternatif pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan kreativitas mahasiswa, yaitu pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan open-ended untuk menuntaskan hasil belajar dan penalaran logis mahasiswa. Dalam model tersebut, mahasiswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pada awalnya, dosen Bahasa Inggris ragu melaksanakannya karena adanya fase diskusi kelompok dan presentasi. Peneliti meyakini bahwa, keberhasilan pelaksanaan diskusi dan presentasi merupakan faktor kebiasaan. Jika mahasiswa dibiasakan terus menerus, maka mahasiswa akan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.

Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan open-ended diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai. Oleh karena perangkat pembelajaran yang digunakan di kampus saat ini tidak sesuai untuk melaksanakan alternatif pembelajaran ini, maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dan menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu RPS, LKS, dan worksheet, instrumen berpikir kreatif.

b. Analisis Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa semester 1 STKIP Yapis Dompus yang ditelaah meliputi: perkembangan kognitif, kemampuan akademik, latar belakang

pengetahuan, sosial, dan ekonomi. Dari hasil telaah ditemukan beberapa hal berikut:

- 1) Usia mahasiswa-mahasiswa semester 1 STKIP Yapis Dompu pada umumnya berada pada interval 17 – 18 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Bahasa Inggris STKIP Yapis Dompu, mahasiswa akan lebih paham jika dosen mengaitkan konsep yang akan diajarkan dengan permasalahan sehari-hari dan dengan tampilan gambar-gambar yang menarik serta lagu daerah Bima “Rawa Mbojo.
- 2) Latar belakang sosial ekonomi orang tua mahasiswa beragam. Mahasiswa-mahasiswa semester 1 STKIP Yapis Dompu pada umumnya berasal dari suku DOMPU di Kabupaten Dompu-NTB. Agama yang dianut secara umum adalah islam. Mata pencaharian orang tua antara lain: PNS, TNI, POLRI, Nelayan, Wiraswasta, Pedagang, Petani, dan lain-lain.
- 3) Berdasarkan latar belakang pengetahuan mahasiswa, materi kreativitas yang dipelajari oleh mahasiswa semester 1 STKIP Yapis Dompu merupakan hal yang baru. Dalam mempelajari kreatif dibutuhkan pengetahuan prasyarat sebelum mahasiswa mempelajari materi tersebut. Pengetahuan prasyarat tersebut meliputi materi menulis, membaca, dan lain-lain.

c. Analisis Materi

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama yang akan diajarkan sehingga tersusun secara sistematis. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah lagu daerah bima di semester 1 pada mata kuliah Vocabulary.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas meliputi tugas kreativitas yaitu dimana dosen memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk mencari lagu sesuai dengan tema yang akan diberikan oleh dosen.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada spesifikasi tujuan pembelajaran adalah merumuskan indikator berdasarkan analisis materi dan analisis tugas. Rincian indikator untuk merancang perangkat pembelajaran dan menyusun tes hasil

belajar. Adapun hasil rincian indikator pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dapat mengenal dan memahami macam-macam dari Part of Speech
- 2) Mahasiswa dapat memahami collocations dan pembentukannya
- 3) Mahasiswa dapat dapat memahami Phrasal Verb pembentukan, dan maknanya
- 4) Mahasiswa dapat menjelaskan tentang lagu dengan kosa kata yang baik menggunakan tema perjuangan dalam menggapai pendidikan
- 5) Mahasiswa dapat menjelaskan tentang lagu dengan kosa kata yang baik menggunakan tema nasehat dalam menggapai kehidupan yang baik
- 6) Mahasiswa dapat menjelaskan tentang lagu dengan kosa kata yang baik menggunakan tema religi dalam menggapai kehidupan beragama

2. Deskripsi Tahap Perancangan (*Design*)

a. Pemilihan media

Pemilihan media didasari hasil analisis tugas, analisis materi, dan analisis mahasiswa. Media yang digunakan antara lain: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKS), lembarkerja (Worksheet) dan Instrument KemampuanBerpikirKreatif. Untuk membantu penggunaan media, di dalam penelitian ini juga digunakan beberapa alat bantu, alat bantu yang dimaksud adalah papan tulis, penghapus, spidoldan LCD.

b. Pemilihan format

Pemilihan media didasari hasil analisis tugas, analisis materi, dan analisis mahasiswa. Media yang digunakan antara lain: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKS), lembar kerja (*Worksheet*) dan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif. Untuk membantu penggunaan media, di dalam penelitian ini juga digunakan beberapa alat bantu, alat bantu yang dimaksud adalah papan tulis, penghapus, spidol dan LCD.

c. Perancangan awal perangkat pembelajaran

Pada tahap ini, dihasilkan rancangan awal RPS, LKS dan Worksheet untuk 4 kali pertemuan, serta Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif. Semua hasil pada draft perancangan ini disebut draft.

3. Deskripsi Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft perangkat yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, analisis data uji keterbacaan dan data dari uji coba lapangan.

a. Hasil Validasi Ahli

Kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap pengembangan adalah meminta masukan para ahli pendidikan Bahasa Inggris (validator). Masukan yang diberikan berupa penilaian dan saran-saran perbaikan perangkat. Hasil dari validasi digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang kelayakan dan merevisi perangkat pembelajaran. Draft perangkat pembelajaran hasil revisi berdasarkan masukan para ahli disebut draft I(i). Perangkat pembelajaran yang dinyatakan valid oleh validator dinamakan draft II.

1) Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS)

Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada validator berisi tentang penilaian dan komentar saran-saran perbaikan. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian setiap indikator untuk semua aspek berada pada kategori baik dan sangat baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa RPS dalam draft 1 bernilai valid. Secara umum, validator menyatakan bahwa RPS bernilai sangat baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Revisi dilakukan berdasarkan saran-saran validator, seperti alokasi waktu yang diberikan untuk setiap kegiatan pembelajaran. Adapun hasil revisi RPS tertera pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Validasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Rata-rata	Ket
		I	II	III		
I	Tujuan Pembelajaran					
	1. Kemampuan terkandung dalam Kompetensi Dasar.	3	3	4	3,33	B
	2. Ketepatan penjabaran dari Kompetensi Dasar	4	4	4	4,00	SB

	ke Indikator Pencapaian Hasil Belajar.	3	4	4	3,67	SB
	3. Banyak Indikator Pencapaian Hasil Belajar dibandingkan dengan waktu yang tersedia.	4	4	4	4,00	SB
	4. Kejelasan rumusan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.	4	3	4	3,67	SB
	5. Operasional rumusan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.	4	4	4	4,00	SB
	6. Kesesuaian Indikator Pencapaian Hasil Belajar dengan tingkat perkembangan mahasiswa.					
II	Materi (isi) yang disajikan					
	1. Sistematika penulisan Indikator.	4	4	4	4,00	SB
	2. Kesesuaian konsep dengan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.	4	4	4	4,00	SB
	3. Kebenaran konsep.	4	4	4	4,00	SB
	4. Urutan konsep	3	4	4	3,67	B
	5. Kesesuaian tingkat kesukaran materi dengan tingkat perkembangan mahasiswa.					
III	Bahasa					
	Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah penggunaan bahasa yang baku.	4	4	4	4,00	SB
IV	Waktu					
	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan.	3	3	3	3,00	B
V	Format sajian					
	1. Penyampaian tujuan pembelajaran.	4	4	4	4,00	SB
	2. Pemberian motivasi.	4	4	4	4,00	SB
	3. Penyampaian persepsi.	4	4	4	4,00	SB
	4. Sajian disertai pembekalan yang memadai.	3	4	3	3,33	SB
	5. Memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa.	4	4	4	4,00	SB
	6. Memberikan kesempatan bertanya bagi mahasiswa kepada temannya atau dosen.	4	4	4	4,00	SB
Penilaian secara umum terhadap RPS		Dapat digunakan dengan sedikit revisi				

Skor penilaian	Rata-rata
1 : Sangat tidak baik	$1,00 \leq \text{Rata-rata} \leq 1,50$: Sangat Tidak baik
2 : Tidak baik	$1,50 < \text{Rata-rata} \leq 2,50$: Tidak baik
3 : Baik	$2,50 < \text{Rata-rata} \leq 3,50$: Baik
4 : Sangat baik	$3,50 < \text{Rata-rata} \leq 4,00$: Sangat baik

Tabel 2. Revisi RPS berdasarkan hasil validasi

Komponen	Sebelum direvisi	Saran	Sesudah direvisi
Alokasi waktu di RPS 1 – RPS 4	<ul style="list-style-type: none"> Tahap pembekalan dengan alokasi waktu 15 menit. Tahap pengerjaan soal secara individu dengan alokasi waktu 20 menit. 	Tahap pembekalan dikurangi 5 menit. Sedangkan, tahap pengerjaan soal secara individu diperpanjang 5 menit.	<ul style="list-style-type: none"> Tahap pembekalan dengan alokasi waktu 10 menit. Tahap pengerjaan soal secara individu dengan alokasi waktu 25 menit.

2) Hasil Validasi Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKS)

Instrumen validasi yang diberikan kepada validator berisi tentang penilaian dan komentar saran-saran perbaikan. Hasil penilaian para validator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator pada semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil penilaian secara umum terhadap LKS menunjukkan bahwa LKS berkualitas sangat baik. Sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Revisi yang dilakukan sesuai dengan saran-saran validator, seperti perbaikan penggunaan bahasa serta perbesaran ukuran gambar dan kejelasan warna gambar. Adapun hasil revisi berdasarkan hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Validasi Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKS)

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Rata-rata	Ket
		I	II	III		
I	Format LKS					
	1. Kesesuaian pembagian isi LKS dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai.	4	4	4	4,00	SB
	2. Daya tarik.	4	4	4	4,00	SB
	3. Kesesuaian teks dengan ilustrasi.	4	4	4	4,00	SB
	4. Jenis dan ukuran huruf.	4	4	4	4,00	SB

	5. Pengaturan urutan pembagian isi LKS	4	4	4	4,00	SB
II	Ilustrasi					
	1. Dukungan ilustrasi terhadap kejelasan konsep.	4	4	4	4,00	SB
	2. Keterkaitan ilustrasi dengan konsep	4	4	4	4,00	SB
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari bahasa indonesia yang baku.	3	4	3	3,33	B
		4	4	4	4,00	SB
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa.	4	4	4	4,00	SB
		4	4	4	4,00	SB
	3. Kalimat tidak mengandung makna ganda.	4	4	4	4,00	SB
	4. Kesederhanaan dan kejelasan rumusan kalimat.					
	5. Komunikatif.					
IV	Isi /Materi					
	1. Kebenaran materi/konsep yang disajikan.	3	4	4	3,67	SB
	2. Penyusunan urutan materi secara sistematis dan logis.	3	4	4	3,67	SB
		4	4	4	4,00	SB
	3. Kesesuaian dengan indikator yang ingin dicapai.	3	4	3	3,33	B
	4. Kesesuaian dengan alokasi waktu.					
V	Pertanyaan soal					
	1. Mendukung konsep yang akan dibangun/ditemukan.	3	4	3	3,33	B
		4	4	4	4,00	SB
	2. Membuat konten Bahasa Inggris yang penting.	4	4	4	4,00	SB
		4	4	4	4,00	SB
	3. Kejelasan rumusan soal.					
	4. Lebih dari satu jawaban benar/satu cara penyelesaian.					

Penilaian secara umum terhadap LKS

Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Skor penilaian	Rata-rata
1. Sangat tidak baik	$1,00 \leq \text{Rata-rata} \leq 1,50$: Sangat Tidak baik
2. Tidak baik	$1,50 \leq \text{Rata-rata} \leq 2,50$: Tidak baik
3. Baik	$2,50 \leq \text{Rata-rata} \leq 3,50$: Baik
4. Sangat baik	$3,50 \leq \text{Rata-rata} \leq 4,00$: Sangat baik

Tabel 4. Revisi LKS berdasarkan hasil validasi

Komponen	Sebelum direvisi	Saran	Sesudah direvisi
LKS 1 - LKS 4 semua gambar	Ukuran dan kejelasan warna	Perbesar dan perjelaskan warna.	Ukuran gambar diperbesar dan warna diperjelas.
Sampul depan LKS 1 - LKS 4.	Logika Bahasa Inggris	Perbaiki istilah	Logika
<ul style="list-style-type: none"> • LKS 1 soal No 1a, 2a, 2b, 3a, 4a, dan 4b. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan gambar buatlah dua ... 	Perbaiki bahasa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan gambar ... buatlah paling sedikit dua ...
<ul style="list-style-type: none"> • LKS 2 soal No 1a, 2a, 2b, 3a, 4a, 5a, dan 5b. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan jawaban soal no ... buatlah dua ... 	Perbaiki bahasa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan jawaban soal no ... buatlah paling sedikit dua ...
<ul style="list-style-type: none"> • LKS 3 soal No 1a, dan 3a. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan jawaban soal no ... buatlah dua ... 	Perbaiki bahasa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan kutipan artikel ... buatlah paling sedikit dua ...
<ul style="list-style-type: none"> • LKS 4 soal No 1, 2, dan 3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan gambar buatlah dua ... • Berdasarkan kutipan artikel ... buatlah dua ... 	Perbaiki bahasa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan jawaban soal no ... buatlah paling sedikit dua ... • Berdasarkan gambar ... buatlah paling sedikit dua ... • Berdasarkan kutipan artikel ... buatlah paling sedikit dua ...

3) Instrument Kemampuan Berfikir Kreatif

Instrumen validasi kemampuan berfikir kreatif yang diberikan kepada validator berisi tentang penilaian dan komentar saran-saran perbaikan. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa, rata-rata setiap indikator pada semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil penilaian secara umum terhadap kemampuan berfikir kreatif yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif berkualitas sangat baik sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Revisi dilakukan sesuai dengan saran-saran dari validator, seperti penggunaan kalimat yang kurang tepat. Adapun hasil revisi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Revisi Kemampuan Berfikir Kreatif (KBK) berdasarkan hasil validasi.

Sebelum direvisi	Saran	Sesudah direvisi
Aspek No. 1. Membuat pernyataan dengan bahasa sendiri berdasarkan gambar dan informasi yang disediakan menyenangkan karena saya dapat berkreasi sesuai dengan pendapat saya sendiri.	Perbaiki kalimat	Membuat pernyataan dengan bahasa sendiri berdasarkan gambar atau informasi yang disediakan menyenangkan karena saya dapat berkreasi sesuai dengan ide saya sendiri.
Aspek No. 12. Pada saat diskusi, membuat saya belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ide.	Perbaiki kalimat	Pada saat diskusi, membuat saya banyak belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok, serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ide.
Keterangan: Sangat senang. Senang. Tidak senang. Sangat tidak senang.	Penambahan keterangan	Sangat senang/setuju. Senang/setuju. Tidak senang/tidak setuju. Sangat tidak senang/sangat tidak setuju.

4) Hasil Validasi Angket Respon Mahasiswa

Instrumen validasi angket respon mahasiswa yang diberikan kepada validator, berisi tentang penilaian dan komentar saran-saran perbaikan. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Angket Respon Mahasiswa

No	Aspek Penilaian	Validator			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
I	Aspek petunjuk					
	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3	3	3	3,00	B
II	Aspek isi					
	Isi sudah menunjukkan respon mahasiswa terhadap pembelajaran	4	4	4	4,00	SB
III	Aspek bahasa					
	1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	3	3	3	3,00	B
		4	4	4	4,00	SB
	2. Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak	4	4	4	4,00	SB
	3. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					
IV	Penilaian secara umum angket respon mahasiswa	Dapat digunakan dengan revisi kecil.				
	Skor penilaian	Rata-rata				
	1 : Sangat tidak baik	1,00 ≤ Rata-rata ≤ 1,50 : Sangat Tidak baik				
	2 : Tidak baik	1,50 Rata-rata ≤ 2,50 : Tidak baik				
	3 : Baik	2,50 Rata-rata ≤ 3,50 : Baik				
	4 : Sangat baik	3,50 Rata-rata ≤ 4,00 : Sangat baik				

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator pada semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik.

Hasil penilaian secara umum terhadap angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa angket respon mahasiswa berkualitas sangat baik sehingga dapat digunakan dengan revisi kecil.

Revisi dilakukan sesuai dengan saran-saran dari validator, seperti penggunaan istilah dan perbaikan bahasa kalimat. Adapun hasil revisi dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Revisi angket respon mahasiswa berdasarkan hasil validasi

Sebelum direvisi	Saran	Sesudah direvisi
Aspek No. 1. Membuat pernyataan dengan bahasa sendiri berdasarkan gambar dan informasi yang disediakan menyenangkan karena saya dapat berkreasi sesuai dengan pendapat saya sendiri.	Perbaiki kalimat	Membuat pernyataan dengan bahasa sendiri berdasarkan gambar atau informasi yang disediakan menyenangkan karena saya dapat berkreasi sesuai dengan ide saya sendiri.
Aspek No. 12. Pada saat diskusi, membuat saya belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ide.	Perbaiki kalimat	Pada saat diskusi, membuat saya banyak belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok, serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ide.
Keterangan: Sangat senang. Senang. Tidak senang. Sangat tidak senang.	Penambahan keterangan	Sangat senang/setuju. Senang/setuju. Tidak senang/tidak setuju. Sangat tidak senang/sangat tidak setuju.

b. Uji Keterbacaan

Perangkat pembelajaran yang telah diperoleh berdasarkan hasil validasi dinamakan draft II. Sebelum draft II diimplementasikan atau diujicobakan di lapangan terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan dengan cara memberikan draft II (meliputi LKS dan KBK) kepada 3 orang mahasiswa semester 1 STKIP Yapis Dompus yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah (masing-masing satu orang).

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa LKS dan KBK perlu diperbaiki. Perbaikan tersebut dilakukan agar LKS dan KBK lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Adapun perbaikan atau revisi LKS dan KBK dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Revisi Berdasarkan Hasil Uji Keterbacaan

Komponen	Sebelum Direvisi	Perbaikan	Sesudah Direvisi
LKS 1 Soal 1c, 2c.	Ingkaran	Istilah	Negasi
LKS 2 Soal 1c, 4c.	Ingkaran	Istilah	Negasi
LKS 3 Soal 1b, 4b.	Bahasa simbol	Istilah	Simbol Bahasa Inggris
LKS 3 Soal 1c, 4c.	Ingkaran	Istilah	Negasi
LKS 4 Soal 3	Silogisme Hipotetik	Istilah	Silogisme
KBK Soal 1a	Buatlah dua konjungsi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan ingkarannya.	Kalimat dan istilah	Buatlah paling sedikit dua konjungsi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan negasinya.
KBK Soal 1b	Buatlah dua disjungsi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan ingkarannya.	Kalimat dan istilah	Buatlah paling sedikit dua disjungsi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan negasinya.
KBK Soal 2a	Buatlah dua implikasi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan ingkarannya.	Kalimat dan istilah	Buatlah paling sedikit dua implikasi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan negasinya.
KBK Soal 1b	Buatlah dua biimplikasi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan ingkarannya.	Kalimat dan istilah	Buatlah paling sedikit dua biimplikasi berdasarkan pernyataan di atas, kemudian tentukan nilai kebenaran dan negasinya.
KBK Soal 1,2, dan 3 (a,b).	Ingkaran	Istilah	Negasi

Hasil revisi draft II yang telah dinyatakan valid dinamakan draft III yang akan digunakan untuk uji coba

c. Uji coba Perangkat Pembelajaran

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh data atau masukan dari dosen, mahasiswa, dan para pengamat (observer) terhadap semua perangkat pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk melakukan revisi (penyempurnaan) draft III menjadi draft final.

Pengambilan kelas uji coba dilakukan dengan teknik random sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih satu kelas dari empat kelas yang memiliki kemampuan yang sama (berdasarkan keterangan dosen). Data yang diperoleh dari uji coba lapangan dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada Bab III. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi draft III menjadi draft final. Data yang diambil dari uji coba lapangan meliputi data kemampuan dosen mengelola pembelajaran, data aktivitas mahasiswa, data respon mahasiswa, data tes awal, dan data tes akhir. Data kemampuan dosen mengelola pembelajaran dikumpulkan menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Data aktivitas mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas mahasiswa. Data respon mahasiswa dikumpulkan menggunakan angket respon mahasiswa. Sedangkan data tes awal dan tes akhir dikumpulkan dengan KBK

1) Hasil penilaian kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Berdasarkan kategori kemampuan dosen mengelola pembelajaran seperti yang diuraikan pada Bab III, Tabel 10 mengindikasikan bahwa pembelajaran efektif. Hasil ini diperoleh karena rata-rata skor tiap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran yang dinilai pada setiap RPS mencapai kategori minimal “baik”.

Tabel 10. Hasil penilaian kemampuan dosen mengelola pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		Skor RPS 1	Skor RPS 2	Skor RPS 3	Skor RPS 4
I	Kemampuan Melakukan Orientasi Pembelajaran:	3	3	4	4
1.	Memotivasi/membangkitkan	4	3	3	4
3.	minat mahasiswa.	3	3	4	4

	Menginformasikan tujuan pembelajaran.				
	Memberikan apersepsi/materi prasyarat.				
II	Kemampuan Memberikan				
1.	Pembekalan:	4	3	3	3
2.	Menyajikan contoh soal terbuka.	4	3	3	3
	Memberikan contoh cara menjawab soal terbuka.				
III	Kemampuan Mengelola Mahasiswa				
1.	Saat Pengerjaan	3	4	4	4
2.	LKS Secara Individu:	3	4	4	4
3.	Membimbing mahasiswa memahami soal.	3	3	4	4
	Menjelaskan maksud soal kepada mahasiswa yang belum paham.				
	Berkeliling mengelola mahasiswa.				
IV	Kemampuan Mengelola				
1.	Diskusi Kelompok	3	3	4	4
2.	Mendorong mahasiswa untuk berdiskusi.	3	4	3	4
3.		4	4	4	4
4.	Mendorong mahasiswa untuk membandingkan jawaban.	4	4	4	4
	Membantu/mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.				
	Berkeliling mengelola mahasiswa.				
V	Kemampuan Mengelola				
1.	Presentasi				
	Meminta kelompok	4	3	3	3
2.	mempresentasikan jawabannya.				
3.	Mendorong kelompok lain	3	3	3	4
4.	untuk bertanya atau menanggapi.	3	2	3	4
	Melengkapi jawaban.	3	3	3	4
	Mengelola diskusi saat presentasi.				
VI	Kemampuan Mengelola Penarikan Kesimpulan	3	3	3	3
	Membimbing mahasiswa menyimpulkan jawaban LKS.				
VII	Kemampuan Pengelolaan Waktu	3	3	3	3

VIII	Kemampuan	Memberikan				
1.	Pertanyaan/Penguatan. Memberikan		3	4	4	4
2.	pertanyaan/penguatan yang bersifat		3	3	4	4
3	arahan untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan LKS secara individu. Memberikan pertanyaan/penguatan yang bersifat arahan untuk membantu mahasiswa dalam diskusi kelompok. Memberikan pertanyaan/penguatan pada saat presentasi.		3	4	4	4

Keterangan

Skor penilaian:	Rata-rata
1 : Sangat tidak baik	1,00 Rata-rata 1,50
2 : Tidak baik	1,50 Rata-rata 2,50
3 : Baik	2,50 Rata-rata 3,50
4 : Sangat baik	3,50 Rata-rata 4,00

2) Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran

Jumlah mahasiswa yang diamati 4 orang, yaitu 1 orang dari kelompok atas, 2 orang dari kelompok tengah, dan 1 orang dari kelompok bawah. Pengamatan dilakukan oleh satu orang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 11

Berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas mahasiswa yang telah diuraikan pada Bab III, Tabel 11 menunjukkan bahwa uji coba ini dikategorikan efektif. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap aspek aktivitas mahasiswa untuk semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS) berada pada interval kriteria batas toleransi waktu ideal.

3) Hasil angket respon mahasiswa

Angket respon mahasiswa dibagikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan open-ended selesai. Adapun rekapitulasi hasil angket respon mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 12.

Seperti yang telah diuraikan pada Bab III bahwa Respon mahasiswa dikategorikan positif jika mahasiswa memilih aspek positif atau aspek negatif yang tertera pada angket dengan persentase $\geq 70\%$. Untuk aspek yang persentasenya kurang dari 70% maka akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran.

Tabel 12 menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan open-ended lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori positif.

Tabel 11. Aktivitas Mahasiswa Selama Pembelajaran (Uji coba)

No	Aspek Pengamatan	Persentase Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran (%)				Kriteria Batas Keefektifan (%)
		RP S 1	RP S 2	RP S 3	RP S 4	
1	Memperhatikan/mencatat/bertanya/menjawab penjelasan atau pertanyaan dari dosen saat orientasi dan pembekalan.	16,7	16,7	15,3	15,3	14,94% - 18,26%
2	Menyelesaikan LKS secara individu: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca soal/menuliskan penyelesaian soal dalam LKS. • bertanya atau mendengarkan arahan/bimbingan dosen yang terkait dengan LKS. 	27,8	26,4	26,4	27,8	25,02% - 30,58%
3	Menyelesaikan LKS melalui diskusi kelompok: <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan/menambahkan jawaban di LKS. • Menyampaikan jawaban atau memperhatikan/bertanya jawaban teman saat diskusi kelompok. • Bertanya atau mendengarkan arahan atau bimbingan dosen terkait dengan diskusi kelompok/LKS. 	22,2	22,2	22,2	22,2	19,98% - 24,42%
4	Berperan serta dalam kegiatan presentasi: <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan jawaban. • Memperhatikan/bertanya/menanggapi jawaban teman yang mempresentasikan 	26	27	27	27	25,02% -

	jawaban.	4	8	8	8	30,58%
	• Memperhatikan/bertanyaarahan/penjelas andosaatpresentasi					
5	Mengikutipenarikankesimpulan.	5,5	5,5	5,5	5,5	5,04% -
		6	6	6	6	6,16%
6	Prilaku yang tidakrelevan.	1,3	1.3	2,7	1,3	0,00% -
		9	9	8	9	5,00%

4) Hasil uji coba tes hasil belajar (KBK)

Tujuan dari uji coba KBK adalah untuk memperoleh data tentang validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes, ketiga indicator ini merupakan penentu keputusan apakah tes yang dikembangkan perlu direvisi atau tidak. Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes sebagai berikut:

a. Validitas

Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh validitas setiap butir tes sebagai berikut (perhitungan dapat dilihat pada lampiran C).

Tabel 13. Hasil Analisis Butir Tes

No Soal	1a	1b	2a	2b	2c	3a	3b
r_{xy}	0,61	0,67	0,63	0,58	0,47	0,68	0,43
Interpretasi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Cukup	Cukup	Tinggi	Tinggi
No Soal	4a	4b	4c	4d	4e	4f	
r_{xy}	0,47	0,55	0,42	0,44	0,53	0,44	
Interpretasi	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	

Berdasarkan Tabel 13 di atas, validitas dari masing-masing butir soal KBK berada pada kategori cukup dan tinggi. Dengan demikian semua butir soal KBK valid.

b. Reliabilitas

Perhitungan (dapat dilihat pada Lampiran C) reliabilitas tes menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,87. Angka ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen KBK termasuk dalam kategori “tinggi”. Dengan demikian, instrumen KBK dapat dikatakan reliabel

c. Sensitivitas

Sensitivitas setiap butir tes dapat dilihat pada Tabel 14 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran C).

Tabel 14. Sensitivitas Butir Tes

No Soal	1a	1b	2a	2b	2c	3a	3b
Sensitivitas	0,67	0,68	0,59	0,47	0,43	0,58	0,33
Interpretasi	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No Soal	4a	4b	4c	4d	4e	4f	
Sensitivitas	0,35	0,36	0,31	0,38	0,31	0,38	
Interpretasi	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif	Sensitif	

Pada Tabel 14 menunjukkan bahwa setiap butir tes sensitif terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes. Maka, KBK dapat dikategorikan baik.

5) Hasil Belajar dan Ketuntasan belajar

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai postes pada saat uji coba adalah sebagai berikut

Tabel 15. Nilai tes hasil belajar

Nilai	Postest
Tertinggi	30
Terendah	14
Rata-rata	22,35

Seperti yang telah diuraikan pada Bab III, bahwa belajar mahasiswa dikatakan tuntas secara individual, jika skor postes yang diperoleh paling sedikit 70% dari skor tertinggi, yaitu 30. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika 85% mahasiswa tuntas secara individual. Ketuntasan belajar mahasiswa baik secara individual maupun secara klasikal ditunjukkan dalam Tabel 16.

Tabel 16. Ketuntasan hasil belajar

Postes	Uji coba
Banyaknya mahasiswa yang tuntas secara individu	23 mahasiswa atau 85%
Banyaknya mahasiswa yang tidak tuntas secara individu	3 mahasiswa atau 15%
Ketuntasan belajar secara klasikal	Tuntas

Pembahasan

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam penelitian ini berdasarkan temuan pada saat validasi ahli dan uji coba lapangan, diuraikan sebagai berikut: Hasil penilaian ahli/validator seperti yang diuraikan pada Bab III menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPS, LKS, dan KBK ditinjau dari indikator format, bahasa, isi, dan/atau ilustrasi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPS, LKS, dan KBK lebih dari 3,50. Secara Umum, perangkat pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended di STKIP YapisDompnu yang dikembangkan berada pada kategori "sangat baik" dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Jadi, secara keseluruhan perangkat pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended di STKIP YapisDompnu baik menurut penilaian ahli. Berdasarkan kategori kemampuan dosen mengelola pembelajaran seperti yang diuraikan pada Bab III, hasil analisis data setiap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran yang diamati/dinilai untuk 4 pertemuan mengindikasikan bahwa pembelajaran efektif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor tiap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran mencapai kategori minimal baik Pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended di STKIP Yapis Dompnu mengharuskan mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, dominasi dosen dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivis dimana teori ini menganjurkan agar mahasiswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa, persentase aktivitas mahasiswa dari setiap aspek yang diamati selama 4 pertemuan sesuai dengan alokasi waktu dalam RPS dan sesuai dengan kriteria waktu ideal.

Berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas mahasiswa seperti yang telah diuraikan pada Bab III, menunjukkan bahwa Aspek ke-1 tentang "*Memperhatikan /mencatat/ bertanya/ menjawab penjelasan atau pertanyaan dari dosen saat orientasi dan pembekalan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-2 tentang "*menyelesaikan LKS secara individu*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-3 tentang "*menyelesaikan LKS melalui diskusi kelompok*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-4 tentang "*berperan serta dalam kegiatan presentasi*"

Semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-5 tentang "*mengikuti penarikan kesimpulan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-6

tentang "perilaku yang tidak relevan" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dikategorikan "efektif".

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada Bab III tentang respon mahasiswa terhadap pembelajaran, hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended menunjukkan lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori "positif" untuk tiap-tiap aspek.

Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes menunjukkan bahwa semua butir tes hasil belajar topik logika memiliki validitas cukup dan tinggi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto bahwa suatu butir dinyatakan valid jika koefisien validitas butir tersebut diinterpretasikan minimal cukup. Reliabilitas tes hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi, dan semua butir tes sensitif terhadap pembelajaran. hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Ratumanan dan Laurens bahwa suatu tes dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas tes tersebut diinterpretasikan minimal cukup dan suatu butir tes dikatakan sensitif apabila indeks sensitivitasnya berada antara 0,00 dan 1,00. Sehingga KBK dikategorikan "baik".

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah diuraikan pada Bab III, ketuntasan belajar mahasiswa secara individual mencapai 23 mahasiswa atau 85% mahasiswa tuntas secara individual. Oleh karena itu, ketuntasan belajar mahasiswa dinyatakan "tuntas".

Berdasarkan pembahasan di atas dan apa yang telah diuraikan pada Bab III, perangkat pembelajaran ini dapat disimpulkan memenuhi kategori baik. Sebab keenam syarat terpenuhi: (a) valid berdasarkan penilaian ahli, (b) kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran efektif, (c) aktivitas mahasiswa efektif, (d) respon mahasiswa positif terhadap pembelajaran, dan (e) KBK valid, reliabel, dan sensitif, (f) hasil belajar mahasiswa secara klasikal tuntas. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended memenuhi kategori "baik".

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended menggunakan model 4-D yang dimodifikasi menjadi tiga tahap sesuai dengan tujuan

penelitian; yaitu: (1) Tahap Pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (2) Tahap Perancangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu rancangan awal perangkat pembelajaran berupa RPS, LKS, dan KBK; (3) Tahap Pengembangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu Draft II, uji keterbacaan menghasilkan Draft III, dan kegiatan akhir yaitu uji coba Draft III, data hasil uji coba dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran berada pada kategori “baik

2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perangkat pembelajaran logika dengan pendekatan open-ended dikategorikan baik. Karena keenam kriteria perangkat pembelajaran yang baik terpenuhi, yaitu: (1) Valid menurut validator, (2) Efektif untuk kemampuan dosen mengelola pembelajaran, (3) Efektif untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, (4) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pembelajaran, (5) Valid, reliabel, dan sensitif untuk KBK, dan (6) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang sudah membantu dalam hal menyelesaikan penulisan jurnal ini, terutama Ketua STKIP Yapis Dompu beserta jajarannya dan para dosen yang telah memberikan support kepada kami untuk menyelesaikan jurna ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh mahasiswa yang sudah berkenan membantu sampai bisa terselesaikan penelitian ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kelebihannya, semoga proposal/skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyonegoro. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Atik Rokhayani, A. D. N. C. (2015). Peningkatan keterampilan berbicara (Speaking) mahasiswa melalui teknik english debate. *Universitas Muria Kudus*, 16(1994), 1–27. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)



- Hartiwi, J., Herpratiwi, & Sudirman. (2015). Peningkatan Keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mata kuliah Speaking. *Jurnal Bahasa Inggris Universitas Lampung*, 4, 1–18.
- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sd; Mengapa Dan Bagaimana. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1–13.
- Wahyuni, N., & Afrianti, I. (2021). The Contribution of Speaking Practice with the Native Speaker to Student’s Speaking Ability in Junior High School. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 247–252.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.88>
- Wahyuni, N., & Fauqi, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Rawa Mbojo’’ pada Matakuliah Vocabulary untuk mengembangkan kreativitas Mahasiswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 508–514.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.293>